

## PERAN KOLABORASI SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DALAM MENYELENGGARAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK

Umu Gaida Mutmainah<sup>1</sup>, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa<sup>2</sup>, Muslim<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang<sup>1,2,3</sup>

Email: 2103106055@student.walisongo.ac.id<sup>1</sup>, liliffilasofa@walisongo.ac.id<sup>2</sup>,

muslim@walisongo.ac.id

Mutmainah, Umu Gaida., Filasofa, Lilif Muallifatul Khorida., Muslim (2024). Peran Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua dalam Menyelenggarakan Sekolah Ramah Anak di TK Himawari Semarang.

Jurnal Pelita PAUD, 9(1), 27-33.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.3922>

Diterima: 08-07-2024

Disetujui: 08-10-2024

Dipublikasikan: 01-12-2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menyelenggarakan Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Himawari Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi efektif terlihat dalam program parenting, keterlibatan orang tua dalam kurikulum, komunikasi real time serta pertemuan rutin orang tua dengan guru. Pendekatan ekosistem dalam pendidikan anak usia dini, di mana sekolah dan keluarga bekerja sama sebagai mitra yang setara dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik anak. Upaya mewujudkan SRA memerlukan keterlibatan aktif orang tua, mengingat peran mereka yang signifikan dalam mendukung pendidikan dan perlindungan anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan SRA tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada kerja sama yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua.

**Kata kunci:** Sekolah Ramah Anak, Kolaborasi, Anak Usia dini

**Abstract:** This research aims to examine the role of collaboration between schools and parents in organizing Child-Friendly Schools (SRA) at Himawari Kindergarten Semarang. The method used in this research is descriptive qualitative methods with a case study approach. This research involves school principals, teachers and parents of students. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research results show that effective collaboration is seen in parenting programs, parent involvement in the curriculum, real time communication and regular parent-teacher meetings. An ecosystem approach in early childhood education, where schools and families work together as equal partners, in creating a learning environment that is safe, inclusive, and supports children's holistic development. Efforts to realize SRA require the active involvement of parents, considering their significant role in supporting children's education and protection. This shows that the success of SRA does not only depend on the school, but also on strong cooperation between the school and parents.

**Keywords:** Child Friendly School, Collaboration, Early Childhood

## PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu satuan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun dan lingkungan pendidikan formal pertama bagi anak. Pada masa ini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dan rentan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak di Taman Kanak-Kanak menjadi hal yang penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang dapat memastikan dan memenuhi hak anak, serta memberikan perlindungan terhadap segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang tidak adil. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, sekolah ramah anak yakni sebagai penyelenggara pendidikan yang berusaha memastikan terpenuhinya hak anak (Setiadi, Purwanti, et al., 2023).

Sekolah ramah anak mempunyai arti sebagai institusi formal yang wajib mengutamakan penghormatan dan pemenuhan hak anak dalam proses pembelajaran. Sekolah juga harus menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan agar anak termotivasi mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar ramah anak juga menjadi prioritas utama (Wulandari et al., 2022).

Konsep sekolah ramah anak berfokus pada kebutuhan mendasar anak yaitu dengan memberi lingkungan yang aman, bersih dan sehat (Saragih & Subroto, 2023). UNICEF mengembangkan sekolah ramah anak dengan mempertimbangkan tiga hak dasar sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, serta menerapkan prinsip provisi, proteksi, dan partisipasi. Konsep sekolah ramah anak diterapkan di berbagai satuan pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal.

Dalam konteks di tingkat pendidikan, anak usia dini terutama di taman kanak-kanak (TK), sekolah ramah anak harus mampu memberikan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak untuk belajar dan mengeksplorasi dunia sekitarnya. Untuk mewujudkan sekolah ramah anak pada jenjang taman kanak-kanak diperlukan

kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan, pengawasan, dan keterlibatan dalam proses pendidikan anak. Sementara itu, Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta menyediakan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, memastikan keamanan dan kesejahteraan anak selama berada di lingkungan sekolah.

Komitmen bangsa Indonesia memberikan hak perlindungan dan pendidikan kepada anak yang mendorong visi untuk menciptakan generasi anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia, dan mencintai tanah air. Keberadaan sekolah ramah anak sangat berpengaruh, karena sekolah merupakan tempat kedua bagi anak setelah keluarga.

Oleh karena itu, kolaborasi dengan Orang tua berperan sangat penting dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek pendidikan yang akan memengaruhi masa depan mereka. (Izzah et al., 2023).

Sekolah memberikan peluang bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam berbagai program pendidikan, dengan tujuan bersama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi, penting bagi sekolah dan orang tua untuk menciptakan dan menjaga hubungan yang saling menguntungkan serta berjalan dengan lancar (Wahyudi, 2016).

Sekolah adalah institusi yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan serta menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Sumarsono, 2019). Sekolah ramah anak merupakan sekolah yang mampu menjamin dan mewujudkan hak anak dalam berbagai aspek kehidupan secara terpadu dan berkelanjutan (Paudia, 2011).

Dari penelitian sebelumnya, menyatakan tentang penerapan SRA semestinya meliputi adanya kebijakan tentang SRA di sekolah, pendidik yang sudah terlatih, proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga menyenangkan bagi anak, sarana prasarana sekolah harus aman untuk anak dan keterlibatan orang tua dalam

menentukan program dan kegiatan di sekolah (Setiadi, Widiatmoko, et al., 2023).

Meskipun penerapan konsep sekolah ramah anak sangat penting, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pertama, beberapa guru dan tenaga kependidikan masih belum memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep dan praktik SRA. Kedua, belum tersedia kurikulum khusus yang mengintegrasikan prinsip-prinsip SRA ke dalam pembelajaran di sekolah. Ketiga, dukungan pendanaan dari pemerintah untuk menerapkan SRA masih minim, sehingga menyulitkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Terakhir, keterlibatan orang tua dalam mendukung dan mengawasi penerapan SRA di sekolah masih kurang, sedangkan peran mereka sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Upaya menciptakan sekolah ramah anak tidak dapat dilakukan oleh pihak sekolah saja, namun memerlukan kolaborasi yang erat antara sekolah dengan orang tua siswa. (Huda et al., 2022)

Orang tua memiliki peran dalam mendukung program sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi anak. (Sitti Roskina Mas, 2011).

Dalam penyelenggaraan sekolah ramah anak, masih terdapat kesenjangan komunikasi dan koordinasi antara sekolah dengan orang tua dalam upaya menciptakan sekolah ramah anak serta kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya sekolah ramah anak bagi tumbuh kembang anak.

Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang peran kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam penyelenggaraan sekolah ramah anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

Penjelasan di atas diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman menyeluruh mengenai peran kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam menyelenggarakan sekolah ramah anak serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kolaborasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mengenai peran kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam menyelenggarakan sekolah ramah anak di TK Himawari Semarang. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan orang tua siswa di TK Himawari Semarang.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada bulan february-maret tahun 2024 melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam menyelenggarakan sekolah ramah anak. Hal-hal yang diamati meliputi kegiatan kolaboratif, interaksi antara sekolah dan orang tua, serta fasilitas dan lingkungan sekolah yang mendukung konsep sekolah ramah anak. Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Dokumentasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan kebijakan sekolah, program-program kolaboratif, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data yaitu melakukan penelitian ke lapangan dengan mengobservasi keterlibatan orang tua dengan sekolah. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada hal yang relevan dengan penelitian.

Penyajian data. Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan disajikan tentang peran kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam mewujudkan sekolah ramah anak di TK Himawari Semarang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sekolah ramah anak merupakan hasil kesepakatan bersama antara Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung perkembangan anak. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan konsep ramah anak ke dalam berbagai tingkat lembaga pendidikan di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional. Pembentukan SRA merupakan langkah konkret kedua kementerian dalam merealisasikan komitmen mereka untuk menjamin terpenuhinya hak anak dalam lingkungan pendidikan.

Lembaga pendidikan yang berperan sebagai penyedia layanan pendidikan kepada anak dan komunitas, berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional dan Pemerintah Daerah. Koordinasi ini memastikan adanya sinergi antara kebijakan nasional dan implementasi lokal. Dalam kerangka kerja ini, berbagai kementerian dan lembaga pemerintah berkomitmen untuk menjamin lingkungan pendidikan yang kondusif. Mereka berfokus pada empat aspek penting yaitu keamanan, keselamatan, kesehatan, dan dukungan holistik untuk perkembangan dan keberlangsungan hidup anak selama mereka berada dalam sistem pendidikan (Fahmi, 2021).

Sekolah ramah anak memastikan lingkungan fisik yang bebas dari ancaman, baik berupa ancaman struktural seperti bangunan yang tidak aman, maupun ancaman sosial seperti bullying. Hal tersebut diperluas dengan komitmen terhadap kebersihan, keamanan, kesehatan dan menciptakan ruang di mana anak dapat tumbuh secara fisik dan mental tanpa hambatan.

Kolaborasi orang tua dan sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak merupakan aspek kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Sekolah ramah anak adalah sekolah yang menjamin setiap anak merasa dihargai, dilindungi dan didukung, baik secara fisik, emosional dan sosial. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada hubungan formal antara sekolah dan orang tua saja, namun juga melibatkan kerjasama yang erat dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan orang tua juga terlihat dalam mendukung penguatan karakter anak sejalan

dengan nilai-nilai sekolah ramah anak. Misalnya, sekolah sering kali menyelenggarakan program parenting yang memberikan bimbingan kepada orang tua tentang cara mendidik anak dengan pendekatan positif. Orang tua yang mengikuti program ini dapat lebih memahami cara mendampingi anak, membantu anak memecahkan masalah, serta membangun komunikasi yang terbuka dan mendukung. (Nuraeni et al., 2019).

Dalam konteks sekolah ramah anak, pengembangan kurikulum merupakan aspek fundamental yang mencerminkan komitmen institusi pendidikan terhadap kesejahteraan dan perkembangan optimal setiap anak. Salah satu manifestasi konkret dari komitmen ini adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpusat pada anak. RPP ramah anak bukan sekedar dokumen administratif, melainkan peta jalan yang memandu pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Dalam RPP ramah anak, setiap komponen mulai dari tujuan pembelajaran hingga metode evaluasi dirancang dengan mempertimbangkan keragaman gaya belajar, latar belakang, dan tahap perkembangan anak. Misalnya, tujuan pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial-emosional seperti empati, kerja sama, dan pemecahan masalah (Sari et al., 2021).

Keterlibatan orang tua dengan kurikulum sekolah adalah bagian penting dalam menciptakan pendidikan yang relevan bagi siswa. Hubungan antara orang tua dan kurikulum sekolah dapat diwujudkan melalui kolaborasi yang erat antara pihak keluarga dan sekolah dalam merancang, memahami, dan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, orang tua tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga sebagai mitra aktif yang turut berkontribusi terhadap keberhasilan anak.

TK himawari di deklarasikan sebagai sekolah ramah anak oleh pemerintah Semarang pada tahun 2021. Deklarasi penerapan sekolah ramah anak di sebuah sekolah berfungsi sebagai langkah awal sosialisasi dan menandai dimulainya upaya mewujudkan konsep SRA di lingkungan sekolah tersebut.

Setelah deklarasi, sekolah akan membentuk tim khusus yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program SRA. Tim ini terdiri dari berbagai unsur, yaitu kepala sekolah, guru, staf atau tenaga kependidikan, anggota komite sekolah, perwakilan orang tua murid, perwakilan siswa, serta tokoh masyarakat sekitar. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam tim ini, diharapkan penerapan SRA dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari seluruh pemangku kepentingan.

Keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak hanya bergantung pada keberadaan sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dan sebagaimana efektifnya orang tua terlibat dalam proses pendidikan (Roesli et al., 2018). Partisipasi aktif orang tua dalam mendukung dan melengkapi upaya sekolah mempunyai pengaruh signifikan dalam memastikan anak mencapai potensi perkembangan mereka secara maksimal.

Kolaborasi orang tua dengan sekolah tercermin dari pemahaman mereka akan tanggung jawab, serta kesiapan mereka untuk memberikan dukungan, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan non-akademik anak (Kinanti & Trihantoyo, 2021). Kontribusi orang tua ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari dukungan material atau fisik, hingga dukungan non fisik seperti motivasi, bimbingan, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pendidikan anak, terutama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Keterlibatan orang tua tidak hanya sebatas mendaftarkan anak ke lembaga PAUD (Rosdiana, 2006), melainkan orang tua diharapkan untuk terlibat secara aktif dalam upaya memaksimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak.

Dalam peran kolaborasi sekolah ramah anak di TK Himawari, peran orang tua menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Mereka perlu mengambil inisiatif untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan anak, baik melalui interaksi langsung dengan anak maupun melalui dukungan tidak langsung (Mulia & Kurniati, 2023).

Pemahaman dan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak merupakan landasan utama

dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk pola pikir, sikap dan kebiasaan belajar anak, sehingga keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Bentuk program kolaborasi SRA dengan orang tua di lembaga TK Himawari yang pertama adalah program parenting. Program parenting termasuk bentuk dari kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menyelenggarakan SRA. Satuan pendidikan menyelenggarakan program parenting anak sebagai strategi penting untuk memberdayakan orang tua agar berperan aktif sebagai mitra utama dalam pendidikan anak. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman, keterampilan, dan kesadaran orang tua tentang tanggung jawab mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak, baik secara akademis, emosional, maupun sosial.

Melalui program ini, orang tua diajak untuk menyadari bahwa mereka juga memiliki peran penting sebagai pendidik utama bagi anak, keterlibatan dan dukungan dari orang tua dianggap memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan akademik anak, (I Gede Aditya<sup>1</sup>, Iyus Akhmad Haris<sup>2</sup>, n.d.) khususnya dalam hal memahami dan mendampingi perkembangan anak.

Konsep parenting ini berlandaskan pemahaman bahwa bukan hanya anak yang perlu terus belajar, tetapi orang tua juga harus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengasuhan (Prasanti & Fitriani, 2018). Dengan mengikuti program parenting, para orang tua dibekali informasi tentang tahap-tahap perkembangan anak, cara mengidentifikasi dan mengembangkan potensi unik setiap anak, serta metode pengasuhan positif (Lestarinigrum et al., 2022). Tujuannya adalah agar generasi penerus bangsa, yang sering disebut sebagai "generasi emas", mendapatkan dukungan optimal dari lingkungan terdekatnya. Dengan orang tua yang paham dan responsif terhadap kebutuhan tumbuh kembang anak, diharapkan setiap anak dapat berkembang sesuai potensi terbaiknya, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial.

Bentuk kolaborasi yang kedua ada komunikasi aktif antara sekolah dan orang tua, artinya sekolah dan orang tua perlu membangun komunikasi dua arah yang terbuka dan rutin berupa pertemuan orang tua-guru serta grup chat media sosial seperti WhatsApp untuk berbagi informasi tentang perkembangan anak, kegiatan sekolah, dan kebijakan sekolah ramah anak. selanjutnya, orang tua dan sekolah bersama dalam mengevaluasi efektivitas program sekolah ramah anak dan memberikan masukan untuk perbaikan.

TK Himawari menerapkan komunikasi real time dengan orang tua serta pertemuan orang tua guru diadakan setiap bulan untuk membahas perkembangan anak dan program sekolah. Dengan adanya program tersebut orang tua merasa lebih terlibat dan mampu mendukung pembelajaran anak di rumah.

Bentuk kolaborasi yang terakhir yakni keterlibatan orang tua dengan kurikulum. TK Himawari menerapkan kolaborasi dengan orang tua melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah yang mendukung kurikulum. Orang tua diundang untuk menghadiri rapat atau pertemuan yang membahas kurikulum sekolah, mereka mempunyai kesempatan untuk memberikan masukan dan pandangan berdasarkan pengalaman mereka sebagai orang tua. Orang tua seringkali lebih memahami kebutuhan spesifik anak mereka, baik dalam hal dukungan emosional, gaya belajar, atau aspek lain yang mempengaruhi pembelajaran.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua terbukti menjadi faktor kunci dalam menciptakan sekolah ramah anak. Komunikasi efektif, keterlibatan dalam kurikulum, program parenting, project bersama, serta program inklusi yang meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Penelitian ini merujuk pada pentingnya pendekatan ekosistem dalam pendidikan anak usia dini, di mana sekolah dan keluarga bekerja sama sebagai mitra setara untuk mendukung seluruh aspek perkembangan anak.

## SIMPULAN

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif dan mendukung

seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Kolaborasi ini membantu memastikan bahwa kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan akademis anak terpenuhi, sehingga menciptakan suasana belajar yang optimal dan mendukung pertumbuhan mereka di berbagai aspek kehidupan. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan ekosistem dalam pendidikan anak usia dini, di mana sekolah dan keluarga bekerja sama sebagai mitra setara. Upaya mewujudkan sekolah ramah anak (SRA) memerlukan keterlibatan aktif orang tua, mengingat peran mereka yang signifikan dalam mendukung pendidikan dan perlindungan anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan SRA tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada kerja sama yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, A. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4086>
- Huda, S., Istofa, D. N., & Farida. (2022). Strategi Penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak: Analisis Peran Kepala Sekolah di SD Tanjung Jabung Timur Jambi. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 6(2), 75–82. <https://doi.org/10.30631/jmie.2021.62.75-82>
- I Gede Aditya1, Iyus Akhmad Haris2, L. I. (n.d.). Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–10.
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272–284. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.236>
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 256–264.
- Lestaringrum, A., Prastihastari Wijaya, I., Isfauzi Hadi nugroho, I., R., & Vernandika Valensia, E. (2022). Pelayanan Sekolah

- Ramah Anak Melalui Penerapan Parenting Orang Tua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(6), 300–306. <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i6.351>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Paudia, J. P. (2011). *Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1 2011*. 1(1), 59–74.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Roesli, M., Syafi, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(2), 2549–4171.
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini : Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 1(2), 62–72. <https://media.neliti.com/media/publications/259930-partisipasi-orangtua-terhadap-pendidikan-89a4e534.pdf>
- Saragih, J. F. B., & Subroto, T. Y. W. (2023). Child-friendly school: female students' strategies for equality in accessibility of school playground. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 22(4), 2047–2057. <https://doi.org/10.1080/13467581.2022.2153061>
- Sari, M. W., Adhani, D. N., & Karim, M. B. (2021). Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 8–14. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.9088>
- Setiadi, N., Purwanti, P., Widiatmoko, A., & Putro, A. A. Y. (2023). Peran Guru Kelas dan Orangtua pada Sekolah Ramah Anak untuk Mencegah dan Mengatasi Perundungan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(01), 16–26.
- Setiadi, N., Widiatmoko, A., & Putro, A. A. Y. (2023). Peran Guru Kelas dan Orang Tua pada Sekolah Ramah Anak untuk Mencegah dan Mengatasi Perundungan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(1), 16–26. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia>
- Sitti Roskina Mas. (2011). Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, VIII(2), 241894.
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Wahyudi, M. D. (2016). Implementasi Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Lembaga Paud Mawaddah Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 11(2), 33–40. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25246403%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4249520>
- Wulandari, T., Nirwana, I., & Nurlinda, N. (2022). Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Di Sd Ramah Anak Kabupaten Sleman. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(1), 9–14. <https://doi.org/10.30631/71.9-14>